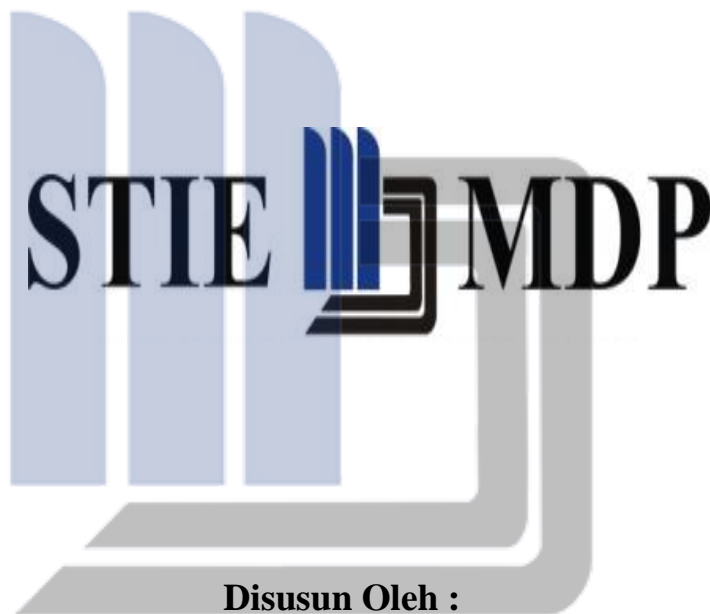


**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, MATURITAS, KUPON  
DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP *YIELD* OBLIGASI  
KORPORASI *NON-FINANCE* DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE TAHUN 2015-2017**

**SKRIPSI**



**Mentari Sepriyanti**

**1721200020**

**STIE MULTI DATA PALEMBANG  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
PALEMBANG  
2021**

# STIE MULTI DATA PALEMBANG

---

---

Program Studi Manajemen  
Skripsi Sarjana Ekonomi  
Semester Gasal Tahun 2020/2021

## **PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, MATURITAS, KUPON DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP *YIELD* OBLIGASI KORPORASI *NON- FINANCE* DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2015-2017**

**Mentari Sepriyanti**

**1721200020**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh tingkat suku bunga, maturitas, kupon dan *current ratio* terhadap *yield* obligasi korporasi. Populasi dalam penelitian ini adalah obligasi korporasi *non-finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017. Sampel pada penelitian ini berjumlah 52 obligasi dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis linear berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kupon dan *current ratio* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *yield* obligasi, maturitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *yield* obligasi dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap *yield* obligasi.

**Kata kunci** : Tingkat Suku Bunga, Maturitas, Kupon, *Current Ratio*, *Yield* Obligasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Korporasi adalah institusi yang selalu berinteraksi (*dealing*) dengan pasar dan konsumen dan secara periodik mempertanggungjawabkan (*accountability* dan *responsibility*) hasil kelolanya tersebut kepada seluruh *stakeholders*. Korporasi selalu berinteraksi dengan banyak pihak dalam sebuah lingkungan yang luas dengan kepentingan beragam (Yusuf 2018, h. 82).

Salah satu sektor domestik yakni sektor Korporasi *Non-Finance* mencakup Korporasi Swasta *Non-Finance* dan Badan Usaha Milik Negara/Daerah (BUMN/D) *Non-Finance*. Jika dilihat lebih rinci, korporasi *non-finance* swasta dibedakan menjadi korporasi *non-finance* swasta berbadan hukum (seperti PT, PT Terbuka, Yayasan, Koperasi) dan korporasi *non-finance* swasta tidak berbadan hukum (CV, Firma, UD, PD, dan lain-lain).

Di Indonesia, dari sisi investasi *non-finance*, kegiatan sektor korporasi *non-finance* merupakan bagian terbesar dan memegang peranan penting dalam perekonomian nasional (Badan Pusat Statistik 2015).

Investasi adalah komitmen atas penempatan sejumlah dana

atau sumber daya lainnya yang dilakukan sekarang dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa depan (Tandelilin 2017, h. 2). Perkembangan investasi di Indonesia telah mengalami perkembangan yang sangat pesat dan dinamis, tidak saja menyangkut jumlah investor dan dana diinvestasikan, tetapi juga jenis sekuritas yang diperdagangkan. Perkembangan ini tentu saja harus diikuti dengan kesiapan sumber daya manusia yang cakap dan memahami investasi dan manajemen portofolio dari pasar modal (Tandelilin 2017, h. 5).

Investor dapat melakukan investasi di pasar modal. Pasar modal diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham, obligasi dan reksa dana (Tandelilin 2017, h. 25). Dalam pasar modal, lembaga pemerintah yang berperan dalam penyelenggara bursa dan memfasilitasi perdagangan efek Indonesia yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) (Tandelilin 2017, h. 25). Bursa Efek Indonesia bertugas mengontrol proses transaksi efek di Indonesia agar berjalan dengan adil dan efisien serta sebagai media untuk perusahaan yang ingin *go public*. Dengan adanya BEI sebagai penyelenggara bursa, menjadi salah satu alasan untuk berinvestasi di Indonesia dengan aman karena BEI mempunyai kewenangan terhadap para anggota bursa dan emiten yang tercatat.

Dua jenis instrumen yang sering digunakan dalam

berinvestasi di pasar modal yaitu saham dan obligasi. Saham adalah surat berharga sebagai tanda kepemilikan terhadap suatu perusahaan. Sedangkan obligasi merupakan sertifikat atau surat berharga yang berisi kontrak antara investor sebagai pemberi dana dan penerbitnya sebagai peminjam dana. Pada investasi saham, *return* yang didapatkan berupa deviden dan *capital gain* yang berupa selisih harga jual dan harga beli saham. Sedangkan pada investasi obligasi, *return* yang diperoleh berupa kupon dengan kurun waktu pembayaran yang telah ditentukan, pokok pinjaman saat jatuh tempo dan *capital gain*. Dari dua instrumen tersebut, obligasi menjadi salah satu instrumen yang cukup menarik dibandingkan saham, karena investasi obligasi memberikan pendapatan tetap bagi para investor. Pada umumnya investor lebih memilih investasi dengan risiko yang kecil. Bagi investor yang kurang menyukai risiko, obligasi bisa dijadikan salah satu alternatif investasi selain saham (Tandelilin 2017, h. 10).

Menurut Tandelilin (2017, h. 249) obligasi merupakan sekuritas yang diterbitkan oleh suatu perusahaan (emiten) yang menjanjikan kepada pemegangnya pembayaran sejumlah uang tetap (pokok pinjaman) pada suatu tanggal jatuh tempo di masa mendatang disertai dengan pembayaran bunga (*coupon*) secara periodik.

Obligasi dikeluarkan pemiliknya sebagai surat tanda bukti

hutang. Penerbitan obligasi pada umumnya mempunyai latar belakang dan tujuan yang berbeda-beda. Bagi swasta atau korporasi, penerbitan obligasi dimaksudkan sebagai sumber pembiayaan ekspansi bisnis (Sitorus 2015, h. 16). Penerbit obligasi wajib untuk membayarkan bunga kepada pemegangnya secara reguler sesuai jadwal yang telah ditetapkan serta melunasi kembali pokok pinjaman saat jatuh tempo.

Obligasi korporasi (*coporate bond*) adalah obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan, baik perusahaan berbentuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maupun badan usaha swasta (Tandelilin 2017, h.40). Obligasi korporasi mengandung berbagai macam permasalahan seperti risiko yang harus ditanggung oleh pihak pemegang obligasi jika ternyata perusahaan tersebut mengalami *risk default* (risiko gagal bayar) dengan sebab-sebab tertentu. Dan jika tingkat risiko kegagalan membayar semakin tinggi maka semakin tinggi tingkat suku bunga yang harus dibayar oleh penerbit (Fahmi 2016, h. 324).

**Tabel 1.1 Indonesia Bond Indexes Tahun 2015-2017**

Periode	INDOBex Total Return
	Corporate
2015	196.5327
2016	221.2946
2017	253.0558

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2017

Berdasarkan tabel data statistik Pasar Modal Indonesia yang diolah oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dapat dilihat fenomena bahwa obligasi korporasi (*corporate*) pada tahun 2015 sampai tahun 2017 terjadi peningkatan, yang berarti obligasi korporasi sudah banyak diminati di Pasar Modal Indonesia.

**Tabel 1.2 Perkembangan Penerbitan Obligasi Korporasi *Non-Finance* Tahun 2015-2017**

Tahun	<i>Non-Finance</i> (Rp Triliun)	<i>Finance</i> (Rp Triliun)
2015	18,81	44,46
2016	24,92	91,26
2017	46,60	109,87

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2017

Dalam tiga tahun terakhir, jumlah penerbitan obligasi korporasi *non-finance* dan obligasi korporasi *finance* dari tahun 2015-2017 sama-sama mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 total penerbitan obligasi korporasi *non-finance* senilai Rp18,81 triliun dan obligasi korporasi *finance* senilai 44,46 triliun, pada tahun 2016 total penerbitan obligasi korporasi *non-finance* senilai Rp24,92 triliun dan obligasi korporasi *finance* senilai 91,26 triliun dan pada tahun 2017 total penerbitan obligasi korporasi *non-finance* senilai Rp 46,60 triliun dan obligasi korporasi *finance* senilai 109,87 triliun.

Alasan peneliti memilih obligasi korporasi *non-finance* karena pada tahun 2015 sampai 2017 penerbitan obligasi korporasi

*non-finance* mengalami peningkatan yang cukup tinggi dan selama ini obligasi korporasi *finance* memang mencari dana dipasar modal sehingga wajar jika obligasi korporasi *finance* juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Obligasi korporasi *non-finance* selama ini belum cukup banyak menerbitkan obligasi karena masih mengandalkan pinjaman bank yang prosesnya lebih sederhana. Penerbitan obligasi korporasi *non-finance* meningkat seiring dengan banyaknya proyek infrastruktur yang semakin massif.

**Tabel 1.3 Rata-Rata Tingkat Suku Bunga, Maturitas, Kupon dan *Current Ratio* Obligasi Korporasi *Non-Finance* Periode Tahun 2015-2017**

Variabel	2015	2016	2017
Tingkat Suku Bunga	7,52%	5,58%	4,56%
Maturitas	5 Thn	5 Thn	5 Thn
Kupon	10,74%	9,35%	8,94%
<i>Current Ratio</i>	1,5%	1,7%	1,4%

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah peneliti, 2020)

Rata-rata tingkat suku bunga pada tahun 2015 sampai 2017 terus mengalami penurunan. Bagi korporasi *non-finance* tingkat suku bunga yang rendah menjadi acuan untuk menerbitkan obligasi karena beban bunga (kupon) yang dibayarkan semakin rendah. Penurunan tingkat suku bunga dari tahun 2015-2017 diikuti dengan penurunan bunga (kupon) obligasi. Pada tahun 2015 rata-rata bunga (kupon) obligasi yang ditawarkan sebesar 10,74%, pada tahun 2016 rata-rata bunga (kupon) mengalami penurunan menjadi



9,35% dan pada tahun 2017 rata-rata bunga (kupon) obligasi juga mengalami penurunan yaitu menjadi 8,94% dengan rata-rata maturitas selama 5 tahun. Rata-rata *current ratio* dari tahun 2015 sampai 2017 mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2016 rata-rata *current ratio* mengalami peningkatan 0,2 % menjadi 1,7% dari tahun 2015 sebesar 1,5% dan pada tahun 2017 rata-rata *current ratio* mengalami penurunan sebesar 0,3% menjadi 1,4%. Rata-rata *current ratio* pada tahun 2015 sampai 2016 mengalami peningkatan sedangkan pada tahun 2016 sampai 2017 terjadi penurunan tetapi rata-rata *current ratio* tersebut masih dalam keadaan yang likuid.

Penerbitan obligasi korporasi *non-finance* dari tahun 2015-2017 mengalami peningkatan dikarenakan perusahaan tidak harus membayarkan kupon yang tinggi. Hal ini menyebabkan emiten memilih untuk lebih menerbitkan obligasi dibandingkan dengan meminjam dana dari Bank karena dengan tingkat suku bunga yang rendah maka perusahaan dapat membayarkan kupon yang lebih rendah dibandingkan membayar bunga bank yang lebih tinggi. Pada tabel 1.2 rata-rata kupon setiap tahunnya menurun hal ini sebagai pemicu perusahaan menerbitkan obligasi karena tidak harus membayarkan kupon yang tinggi. Menurunnya tingkat suku bunga menjadi pemicu perusahaan dapat mengeluarkan kupon obligasi rendah. Perubahan suku bunga akan mempengaruhi

tingkat harga obligasi, tingkat kupon yang akan dibayarkan emiten dan imbal hasil (*yield*) yang akan diperoleh oleh pembeli atau pemilik obligasi (Sitorus 2015, h. 25 ).

Dalam investasi obligasi, pendapatan atau imbal hasil (*return*) yang akan didapatkan oleh investor dari hasil penempatan dananya pada obligasi dinamakan *yield*. *Yield* merupakan total pendapatan yang diterima pemodal dari investasi efek obligasi, biasanya dinyatakan dalam bentuk persen. Menurut Tandelilin (2017, h. 259) *yield* obligasi merupakan ukuran pendapatan obligasi yang akan diterima investor, yang cenderung tidak tetap karena *yield* obligasi sangat terkait dengan tingkat *return* yang diisyaratkan investor. Sebagai instrumen investasi, perubahan imbal hasil (*yield*) obligasi yang diperoleh investor akan mengalami perubahan seiring dengan berjalannya waktu. Oleh karena itu, investor harus memperhatikan fluktuasi harga dan faktor-faktor yang mempengaruhi *yield* obligasi.

Menurut Rahardjo (2004, h. 71) *yield* obligasi banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi antara lain tingkat suku bunga, maturitas, kupon dan *current ratio*, dan faktor nonekonomi serta harga obligasi tersebut dipasar perdagangan.

Faktor pertama yaitu tingkat suku bunga, suku bunga merupakan faktor utama yang mempengaruhi dinamika obligasi pasar. Perubahan tingkat suku bunga akan mempengaruhi nilai dari

obligasi. Perubahan suku bunga akan mempengaruhi tingkat harga obligasi, tingkat kupon yang akan dibayarkan emiten dan imbal hasil (*yield*) yang akan diperoleh oleh pembeli atau pemilik obligasi (Sitorus 2015, h. 25 ).

Tingkat suku bunga mengakibatkan keseimbangan antara jumlah tabungan dan investasi. Apabila tingkat bunga meningkat maka jumlah tabungan juga akan meningkat. Hal ini sangat rasional karena bunga digunakan sebagai suatu daya tarik agar individu yang kelebihan dana akan menabung. Sebaliknya apabila tingkat bunga meningkat, maka jumlah permintaan investasi akan menurun. Begitu pun dalam investasi obligasi, investor harus mempertimbangkan besar kecilnya tingkat suku bunga pasar karena tingkat suku bunga sangat berpengaruh terhadap imbal hasil (*yield*) obligasi yang akan diterima. Semakin tinggi suku bunga semakin besar imbal hasil (*yield*) yang diharapkan oleh pihak kreditor (Sitorus 2015, h. 8). Oleh karena itu, investor akan mengharapkan *yield* obligasi yang lebih tinggi dari tingkat suku bunga deposito ataupun SBI agar investasi tetap menguntungkan. Maka dari itu, apabila tingkat suku bunga mengalami kenaikan maka besarnya *yield* yang disyaratkan oleh investor juga akan mengalami kenaikan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Nelmidia (2018) menunjukkan bahwa variabel tingkat suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap *yield* obligasi.

Faktor kedua yaitu maturitas, jatuh tempo (maturitas) merupakan tanggal ketika pemegangnya akan menerima uang pokok pinjaman yang jumlahnya sebesar nilai nominalnya. Harga obligasi akan berfluktuasi sepanjang usianya seiring dengan perubahan hasil pada pasar. Sisa usia obligasi disebut jangka waktu jatuh tempo (*maturity*). Obligasi yang akan jatuh tempo dalam waktu 1 tahun akan lebih mudah untuk di prediksi, sehingga memiliki risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan obligasi yang memiliki periode jatuh tempo dalam waktu 5 tahun. Secara umum, semakin panjang jatuh tempo suatu obligasi, semakin tinggi kupon/bunganya sehingga *yield* yang diperoleh akan semakin tinggi (Wiyono dan Kusuma 2017, h.131). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nelmidia (2018), Santoso (2017) menyatakan maturitas berpengaruh positif terhadap *yield* obligasi, semakin lama jatuh tempo obligasi tersebut maka investor akan menuntut tingkat pengembalian atau *yield* obligasi yang tinggi. Semakin besar risikonya maka semakin besar pula tingkat pengembalian yang diharapkan.

Faktor ketiga yaitu kupon, menurut Tandelilin (2017, h. 41) kupon merupakan bunga yang dibayar secara regular oleh penerbit obligasi kepada pemegangnya. Kupon obligasi ditetapkan dalam presentase tahunan dari nilai nominal dan dibayarkan pada interval waktu tertentu. Di pasar modal Indonesia, pembayaran bunga

kupon obligasi korporasi biasanya ditetapkan tiga bulanan atau setengah tahunan. Sedangkan obligasi Negara umumnya membayar kupon setengah tahunan. Apabila kupon obligasi tersebut cukup tinggi maka *yield* obligasi semakin tinggi pula, sehingga permintaan obligasi akan semakin meningkat.

Faktor keempat yaitu *current ratio*, *current ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, *current ratio* adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid (Hery 2016, h. 149).

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan tema tentang *yield* obligasi dengan melihat beberapa faktor yang mempengaruhi *yield* obligasi di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, peneliti memilih variabel tingkat suku bunga, maturitas, kupon dan *current ratio* terhadap *yield* obligasi korporasi *non-finance* dalam penelitian ini.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka terdapat dua permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Kedua permasalahan tersebut, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga, maturitas, kupon dan *current ratio* terhadap *yield* obligasi korporasi *non-finance* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017 secara parsial ?
2. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga, maturitas, kupon dan *current ratio* terhadap *yield* obligasi korporasi *non-financed* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017 secara simultan ?

## 1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya berfokus pada bagaimana pengaruh tingkat tingkat suku bunga, maturitas, kupon dan *current ratio* terhadap *yield* obligasi korporasi *non-finance* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015 – 2017.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang diperoleh, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh tingkat suku bunga, maturitas, kupondan *current ratio* terhadap *yield* obligasi korporasi *non-finance* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017 secara parsial.
2. Mengetahui pengaruh tingkat suku bunga, maturitas, kupon dan *current ratio* terhadap *yield* obligasi korporasi *non-finance* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017 secara simultan.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi ilmiah pada kajian tentang Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Maturitas, Kupon dan *Current Ratio* Terhadap Yield Obligasi Korporasi *Non-Finance* di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menjadi bahan referensi tambahan untuk melakukan penelitian lebih lanjut serta diharapkan mampu dijadikan referensi bagi mahasiswa/i manajemen khususnya manajemen keuangan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat dijadikan

referensi pustaka.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan penulis khususnya tentang pengaruh tingkat suku bunga, maturitas, kupon dan *current ratio* terhadap *yield* obligasi korporasi *non-finance* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017.

#### 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharap dapat memberikan informasi atau masukan yang bermanfaat bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan

#### 3. Bagi Investor

Penelitian ini diharap dapat menambah wawasan serta informasi kepada para investor mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *yield* obligasi korporasi *non-finance* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017.



## 1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab yaitu meliputi :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah yang membahas tentang uraian atau penjelasan penting dalam permasalahan. Uraian atau penjelasan diperoleh dari berbagai sumber atau teori atau hasil penelitian terdahulu untuk masalah yang sama dengan penelitian yang sedang penulis kerjakan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis. Landasan teori berisi teori-teori yang berhubungan dengan fakta atau kasus yang diperoleh dari kajian pustaka baik dari buku-buku ilmiah ataupun sumber-sumber lain yang mendukung dalam penelitian ini.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai jenis penelitian, populasi dan penentuan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional dan metode analisis data. Jenis penelitian ini menguraikan tentang jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, sedangkan penentuan sampel ditentukan dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan mengenai pengolahan terhadap data yang telah diperoleh dan diolah yang berkaitan dengan pembahasan masalah yang sedang diteliti penulis. Di dalam bab ini terdapat sebuah gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian serta pembahasan penelitian.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diperoleh dan penulis akan memberikan saran bagi perusahaan.

## DAFTAR PUSAKA

- Ahmad, Gatot Nazir, Wahyudiani 2019, *Analisis Determinan Obligasi Korporasi*, Universitas Negeri Jakarta.
- Budiyono 2009, *Statistika untuk Penelitian Edisi ke-2*, Sebelas Maret University Press, Surakarta
- Dwi Irawati, Mahendra Galih Prasaja 2019, *Pengaruh Likuiditas dan Tingkat Hutang Terhadap Yield Sukuk (Studi Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)*, Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Fahmi, Irham 2016, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawaban*, Alfabeta, Bandung.
- Ghozali, Imam 2018, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hery 2016, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, CAPS (Center for Academic Publishing Service), Yogyakarta.
- Nelmida 2018, *Faktor-Faktor Yang Menentukan Yield To Maturity Obligasi Korporasi*, STIE Indonesia Banking School.
- Oktavian, Oky, Haryetti, Sjahrudin, *Pengaruh Tingkat Inflasi, Debt to Equity Ratio, Likuiditas Obligasi dan Rating Obligasi Terhadap Yield Obligasi Korporasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2012*, Fakultas Ekonomi Riau, Indonesia.
- Purnawati, I Gusti Ayu 2013, *Pengaruh Peringkat Obligasi, Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Rasio Leverage, Ukuran Perusahaan dan Umur Obligasi pada Imbal Hasil Obligasi Korporasi di Bursa Efek Indonesia*, FEB Undisksha
- Rahardjo, Sapto 2004, *Panduan Investasi Obligasi*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Samsul, Mohammad 2015, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*, Jakarta: Erlangga.
- Santoso, Muhammad Riyadi 2017, *Pengaruh Likuiditas, Maturitas dan Peringkat Obligasi Terhadap Yield Obligasi Korporasi di Bursa Efek Indonesia*, Surabaya.

Septiyanto, Tonny 2016, *Pengaruh Peringkat Obligasi, Maturity, Likuiditas dan Suku Bunga SBI Terhadap Yield To Maturity Obligasi Pada Perusahaan Yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia*, Universitas Negeri Yogyakarta.

Sitorus, Tarmiden 2015, *Pasar Obligasi Teori dan Praktik*, RajaGrafindo Persada, Depok.

Sugiyono 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.

Sugiyono 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.

Sugiyono 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.

Sujarweni 2019, *Metode Penelitian Bisnis Ekonomi*, Pustaka Baru Press, Bantul, Yogyakarta.

Sulindawati, Ni Luh Gede Erni, Yuniarta Gede Adi, dan I Gusti Ayu Purnamawati 2017, *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Susanti, Neneng dan Permana, Muhamad Ruri 2017, *Pengaruh Peringkat, Likuiditas, Kupon dan Maturitas Terhadap Yield Obligasi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014*, Universitas Widyatama Bandung.

Tandelilin, Eduardus 2017, *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*, Kanisius, Depok.

Wiyono, Gendro dan Hadri Kusuma 2017, *Manajemen Keuangan Lanjutan Berbasis Corporate Value Creation*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Yusuf, Amir 2018, *Budaya Korporasi Elemen Fundamental Transformasi Korporasi*, Buku Kompas, Jakarta.

Indonesia Stock Exchange, Diakses 18 September 2020, dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Otoritas Jasa Keuangan, Diakses 18 September 2020, dari [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

Badan Pusat Statistik, Diakses 18 Oktober 2020, [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id).